

## PUSAT KESENIAN ANGLUNG DENGAN ARSITEKTUR SUNDA DI KOTA BANDUNG

Yanto Heryanto<sup>1</sup>, Lily Mauliani<sup>1</sup>, Finta Lissimia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[yheryanto@rocketmail.com](mailto:yheryanto@rocketmail.com)  
[lilysidi@ymail.com](mailto:lilysidi@ymail.com)  
[lissimia@gmail.com](mailto:lissimia@gmail.com)

**ABSTRAK.** Pusat kesenian angklung yang terkenal di kota Bandung terletak di Saung Angklung Udjo. Kegiatan utama yang ada disini merupakan pentas seni atau pertunjukan seni dan budaya. Saung Angklung Udjo merupakan tempat wisata budaya masyarakat Sunda. Karakter yang menjadi ciri khas adalah arsitektur Sunda pada desainnya. Perkembangan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan Saung Angklung Udjo setiap tahun, menyebabkan dibutuhkannya desain ulang pusat kesenian angklung ini yang bertujuan untuk mengakomodasi antusiasme tersebut. Desain ulang tersebut tetap mempertahankan konsep awal desain yaitu konsep arsitektur Sunda.

Kata Kunci: Angklung, Arsitektur Sunda, Pusat Kesenian, Saung Angklung Udjo

**ABSTRACT** The famous angklung arts center in Bandung is located in Saung Angklung Udjo. The main activities here are art performances or art and cultural performances. Saung Angklung Udjo is a cultural tourism place of the Sundanese people. Character that became characteristic of Sundanese architecture in its design. The development of society enthusiasm towards Saung Angklung Udjo activity every year, causing the need of redesigning center of this angklung art which aims to accommodate the enthusiasm. The redesign still retains the initial concept of design that is the concept of Sundanese architecture.

Keywords: Angklung, Art Center, Saung Angklung Udjo, Sundanese Architecture,

### PENDAHULUAN

Kesenian angklung terdapat diberbagai daerah di Indonesia. Kesenian anklung salah satunya berkembang dengan baik di kota Bandung. Disini terdapat pusat kesenian yang dikenal baik oleh masyarakat yaitu Saung Angklung Udjo. Saung Angklung Udjo merupakan tempat pelestarian seni dan budaya masyarakat Sunda yang fokus utamanya pada kesenian angklung. Fasilitas yang ada pada lokasi eksisting adalah gedung pertunjukan atau teater, laboratorium pendidikan dan pelestarian seni dan budaya, Guest House dan sarana penunjang lainnya.

Saung Angklung Udjo terletak di Jalan Padasuka No. 118 Kelurahan Pasirlayang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Saung Angklung Udjo merupakan tempat wisata budaya yang dimiliki oleh perorangan atau swasta. Konsep arsitektur Sunda merupakan konsep yang digunakan, lebih spesifik lagi konsep perkampungan Sunda, penerapan konsep ini dapat dilihat pada desain bangunan, lansekap dan tatanan massa bangunan. Dalam perkembangannya desain yang ada sekarang sudah tidak sesuai lagi dikarenakan antusiasme pengunjung yang terus meningkat setiap tahunnya, untuk itu diperlukan desain ulang guna menjawab kebutuhan tersebut dan mejadian Saung Angklung Udjo sebagai pusat kesenian angklung.

Proses desain ulang harus tetap menjaga konsep arsitektur sunda sebagai konsep awal

dan karakter atau ciri dari desain eksistingnya. Penambahan fasilitas dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas Saung Angklung Udjo.

### TUJUAN

Dengan peningkatan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Saung Angklung Udjo maka dibutuhkan perencanaan dan perancangan desain ulang Saung Angklung Udjo sebagai pusat kesenian angklung dengan tetap menjaga konsep awal yaitu konsep arsitektur Sunda. Desain ulang ini tidak hanya menambah kapasitas tetapi juga kualitas sehingga Saung Angklung Udjo bisa menjadi pusat kesenian angklung di kota Bandung.

### METODE

Metode penyusunan landasan konsep menggunakan teknik pengumpulan data, teknik analisa dan kemudian penarikan kesimpulan. Teknik pengumplan data meliputi, pengumpulan data primer, sekunder dan studi preseden. Teknik analisa meliputi, kompilasi data, analisa data dan audensi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses dari pengumpulan data yang dianalisa pada tahapan analisa data.

Pada proyek ini hal yang penting adalah dalam hal penataan bangunan baru dan bangunan eksisting, sehingga konsep perkampungan Sunda yang menjadi konsep Saung Angklung Udjo bisa didesain dengan baik.

**DATA**

Tapak Saung Angklung Udjo berbatasan dengan perumahan warga dan berbatasan langsung dengan jalan Padasuka di sebelah barat dengan luas 1.3 Ha. Menurut peraturan kota Bandung pada tapak ini berlaku KDB 60% dengan GSB 3.2 meter dan KLB 1.2. Akses ke tapak hanya dapat dilalui dari jalan Padasuka tersebut pada sisi barat tapak.

Masyarakat yang ada di sekitar tapak merupakan masyarakat Sunda yang mempunyai karakter atau ciri budaya Sunda, sehingga desain ulang harus mengakomodir kondisi masyarakat sunda tersebut. Selain itu terdapat berbagai usia dan latar belakang budaya yang beraktifitas di kawasan Saung Angklung Udjo seperti anak-anak, pegawai atau karyawan, masyarakat sekitar, pengunjung dari berbagai budaya, dan aktifitas ekonomi serta yang lainnya sehingga akan berdampak pada desain arsitektur yang dihasilkan.



Gambar 1: Anak-anak pementas seni sebagai salah satu pengguna desain  
 Sumber: Penulis (2017)

Jumlah pengunjung Saung Angklung Udjo setiap tahun mempunyai kecenderungan peningkatan jumlah pengunjung yang tujuan utamanya adalah ingin menikmati pertunjukan pentas seni yang diadakan di Saung Angklung Udjo.

Tabel 1: Kunjungan ke Saung Angklung Udjo

Tahun	Winus	%	Wisman	%	Total
2011	151.938	85	26.840	15	178.778
2012	176.858	86	29.078	14	205.936
2013	177.652	86	29.260	14	206.912
2014	203.529	87	30.210	13	233.739

Sumber: Rahmi (2015)

Menurut survey yang dilakukan oleh Riesta Antania Haeranie Poetry (2011) dan Iwan Setiawan (2015) pengunjung yang datang ke Saung Angklung Udjo sebagian besar tertarik pada pertunjukan pentas seninya.

Tabel 2: Daya tarik Saung Angklung Udjo

NO	Daya Tarik Pilihan	Jumlah Pendapat	%
1	Alat Musik Angklung	10	14,28
2	Sosok Mang Udjo	3	4,29
3	Manajemen Saung Angklung Udjo	8	11,43
4	<b>Pertunjukan Saung Angklung Udjo</b>	<b>27</b>	<b>38,57</b>
5	Laboratorium Pendidikan dan Pelestarian Budaya	13	18,57
6	Suasana Saung Angklung udjo	9	12,86
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Riesta Antania Poetry (2011)

Tabel 3: Produk kesenian yang diminati di Saung Angklung Udjo

NO.	Produk Atraksi dan Kesenian yang diminati	Frekuensi
1	Guest House	1
2	Cinderamata	10
3	Workshop kerajinan bambu	6
4	<b>Atraksi pertunjukan seni dan budaya</b>	<b>20</b>
5	Alat musik bambu	9
6	Makanan tradisional	2
7	Pelatihan seni dan budaya	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>

Sumber: Setiawan (2013)

**PEMBAHASAN**

Dari data peningkatan jumlah pengunjung dan keinginan pengunjung, maka dapat diprediksi jumlah pengunjung untuk 10 tahun yang akan datang serta pengembangan yang akan dilakukan untuk mewadahi antusiasme pengunjung tersebut.

Tabel 4: Analisa jumlah pengunjung ke Saung Angklung Udjo

	Total Pertahun	Total Perhari	Kenaikan (%)
2017	311106	852	10
2020	1368869	3750	10
2023	1821965	4991	10
2027	2667539	7308	10

Sumber: Analisa Penulis (2017)

Pengembangan yang dilakukan yaitu berupa penambahan fasilitas pertunjukan dan fasilitas lainnya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas. Dari pengembangan fasilitas tersebut maka dibutuhkan pengembangan tapak untuk menunjang infrastruktur tersebut,



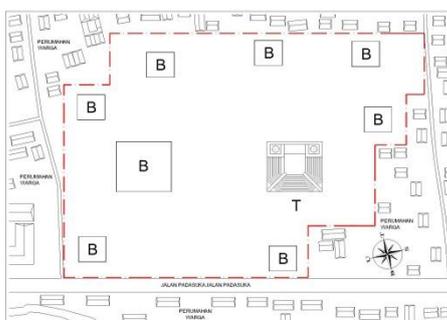
Gambar 2: Rencana pengembangan tapak  
Sumber: Analisa Penulis (2017)

Dengan konsep awal sebagai perkampungan masyarakat Sunda maka konsep tersebut pada desain ulang terapkan pada pola tatanan massanya. Pola tatanan massa pada perkampungan Sunda mempunyai hirarki *luhur handap* (atas dan bawah). Bangunan yang mempunyai hirarki lebih tinggi seperti bangunan pemerintahan dan bangunan ibadah di tempatkan pada pusat perkampungan atau menjadi pusat dari bangunan lainnya.



Gambar 3: Pola perkampungan masyarakat Sunda Kampung Pulo di Garut  
Sumber: Tecky Hendarto dkk (2014)

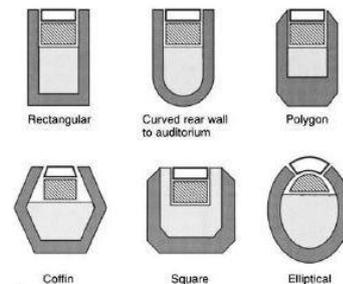
Pada bangunan dengan fungsi sebagai pusat kesenian angklung ini maka bangunan yang menjadi pusat adalah bangunan pentas seni atau teater karena merupakan fungsi utama dari seluruh aktifitas yang ada di Saung Angklung Udjo, sehingga penataan massa bangunan baru mengacu pada bangunan teater sebagai bangunan utama.



Gambar 4: Konsep Perkampungan Sunda (Keteranganagn : B, Bangunan baru)  
Sumber: Penulis (2017)

Penggunaan dua buah gedung pentas seni merupakan perhitungan dari proyeksi rencana kunjungan 10 tahun kedepan dengan perkiraan kunjungan perhari mencapai 7308

pengunjung (tabel 4). Dengan empat kali jadwal pertunjukan maka dibutuhkan ruang pertunjukan yang dapat menampung 1827 pengunjung dalam gedung pentas seni atau teater. Penggunaan dua buah gedung pentas seni merupakan salah satu konsep arsitektur Sunda di mana seni pertunjukan di dalam masyarakat Sunda mengandung ciri keakraban antara penonton dan pementas seni. Dengan demikian maka dibutuhkan dua buah gedung teater dengan kapasitas masing-masing kurang lebih 900 penonton. Pemilihan *geometry seating* (Pola tempat duduk penonton) juga harus mempertimbangkan konsep keakraban penonton dengan pementas seni.



Gambar 5 : Seating penonton dengan sebagian penonton mengelilingi panggung untuk menjaga keakraban  
Sumber: Appleton (2008:131)

Konsep arsitektur bangunan menggunakan konsep arsitektur rumah tradisional yang mempunyai nilai-nilai tradisional masyarakat Sunda baik pada bentuk bangunan maupun pada penataan massa. Penggunaan nilai-nilai tradisional pada bentuk bangunan terapkan pada bentuk atap atau *suhunan* yang menggunakan bentuk atap rumah tradisional Sunda dan material bangunan.



Gambar 6: Bentuk atap atau Suhunan badak heuy sebagai salah satu bentuk rumah tradisional Sunda  
Sumber: Dwi Kustianingrum dkk (2013)

Konsep struktur desain ulang Saung Angklung Udjo disesuaikan dengan kebutuhan desain pada bangunannya. Struktur bangunan yang membutuhkan bentang lebar seperti pada teater dapat menggunakan struktur bangunan dengan material modern seperti baja. Penggunaan material baja pada bangunan teater eksisting ditambahkan material

bangunan tradisional seperti kayu atau bambu. Konsep struktur tradisional dapat diterapkan terutama pada bangunan *saung-saung* di taman belakang dikarenakan beban pada bangunan-bangunan tersebut masih dapat diterima dengan baik oleh struktur tradisional. Penggunaan struktur tradisional seperti penggunaan pondasi batu kali dan penggunaan material alam seperti bambu pada struktur kolom. Konsep struktur tradisional dapat digunakan pada bangunan dengan bentuk arsitektur tradisional seperti rumah panggung dan lain sebagainya.



Gambar 7: Konsep struktur tradisional pada bangunan eksisting  
Sumber: Penulis (2017)

Rencana penggunaan konsep struktur selengkapnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Konsep Struktur	Penggunaan pada Fasilitas
Baja	Teater, gedung pendidikan, gudang, mess keluarga dan karyawan, kantor manajemen
Beton	Kondisional
Tradisional	Museum dan galeri, bangunan <i>Saung</i> , <i>backstage</i> , <i>guest house</i> , kantor pengelola wisata, gudang

Sumber: Penulis (2017)  
Tabel 5: Konsep struktur dan bentuk bangunan

Konsep Utilitas menggunakan konsep perkampungan. Air bersih diambil dari masing-masing pompa air tanah pada masing-masing bangunan kemudian dialirkan ke tempat tempat penyimpanan air bawah tanah (*Ground water tank*) dan tanki penyimpanan atas, kemudian dialirkan pada ruang-ruang didalam bangunan yang membutuhkan. Sumber air bersih untuk keperluan bangunan-bangunan yang ada di kawasan Saung Angklung Udjo berasal dari air tanah dan Perusahaan Air Minum (PAM). Penggunaan sumber air bersih dari PAM seperti pada bangunan Guest House.

Konsep pengolahan air kotor dan drainase. Air kotor dari dapur dan toilet dialirkan ke *bio septic tank*. Dari *bio setic tank* air tersebut sudah tersaring dan dialirkan langsung ke jaringan drainase kawasan. Sedangkan air

hujan dari pipa atau talang air bangunan di alirkan ke sumur resapan untuk mengatur debit air, kemudian mengalir ke jaringan drainase kawasan. Dari jaringan drainase kawasan air limbah tersebut dialirkan ke kolam penampungan air. Konsep ekologi yaitu penggunaan eceng gondok pada kolam penampungan air tersebut untuk menyaring lagi sampah dan kotoran dari drainase kawasan. Selanjutnya air dari kolam penampungan dialirkan ke jaringan utilitas kota.

Konsep material bangunan pada bangunan desain ulang yaitu menggunakan material alami seperti pada bangunan *saung-saung* atau bangunan yang tidak mempunyai lantai tinggi, menggunakan material bilik bambu dan material alam lain seperti pada atap yang menggunakan ijuk dan kolom atau balok yang menggunakan kayu atau bambu. Penggunaan bilik bambu juga dapat digunakan sebagai unsur estetika.



Gambar 8: Konsep material tradisional bangunan  
Sumber: penulis (2017)

Konsep Vegetasi di dalam kawasan Saung Angklung Udjo yang didesain ulang mempertahankan karakter atau ciri khas serta konsep perkampungan Sunda, yaitu penggunaan vegetasi berupa tanaman merambat pada bangunan dan dominasi tanaman bambu di area kawasannya.



Gambar 9: Tanaman bambu di area kawasan Saung Angklung Udjo  
Sumber: Penulis (2017)

## PROGRAM RUANG

Analisa program ruang ini merupakan analisa program ruang yang berdasarkan pada program ruang eksisting dari Saung Angklung Udjo. Penambahan luas besaran ruang

didasarkan pada penambahan jumlah kapasitas pengunjung dan rencana pengembangan kawasan. Keterangan "Baru" merupakan bangunan baru, sedangkan "Redesain" merupakan bangunan lama yang fungsinya ditingkatkan atau dioptimalkan.

Tabel 6: Analisa program ruang

I	Kelompok Pertunjukan	Luas Ex. (M2)	Luas Baru (M2)	Jumlah Lantai	Keterangan
1	Teater	672.85	1184	1	Redesain
2	Backstage	199.09	400	1	Redesain
3	Panggung Taman belakang	286.05	600	1	Redesain
4	Teater 2		1184	1	Baru
5	Backstage 2		400	1	Baru
6	Panggung Taman belakang 2		600	1	Baru
II	Kelompok Workshop	Luas Ex. (M2)	Luas Baru (M2)	Jumlah Lantai	Keterangan
1	Laboratorium Pendidikan dan Pelestarian Budaya	321.58	900/lt	4	Redesain
2	Sanggar latihan		400/lt	3	Redesain
3	Museum dan Galeri		900/lt	3	Baru
4	Taman bermain anak		900	1	Baru
5	Saung Produksi	37.03	600	1	Redesain
III	Kelompok Produksi	Luas Ex. (M2)	Luas Baru (M2)	Jumlah Lantai	Keterangan
1	Produksi Angklung Komersial	419.16	450/lt	2	Redesain
2	Gudang 1	273.50	300	1	Redesain
3	Gudang 2	111.40	300	1	Redesain
IV	Kelompok Hunian	Luas Ex. (M2)	Luas Baru (M2)	Jumlah Lantai	Keterangan
1	Pemilik dan keluarga	530.55	550/lt	2	Redesain
2	Guest House	268.34	350/lt	3	Redesain
3	Guest House 2		350/lt	3	Baru
4	Guest House 3		350/lt	3	Baru
5	Keluarga karyawan & staff	199.16	250/lt	3	Redesain
V	Kelompok Manajemen	Luas Ex. (M2)	Luas Baru (M2)	Jumlah Lantai	Keterangan
1	Kantor Pengelola Wisata	311.66	350/lt	2	Redesain
2	Kantor Pengelola	331.50	400/lt	3	Redesain
3	Ruang Informasi	45.06	80	1	Redesain
4	Ruang Informasi 2		80	1	Baru
5	Ticketing	19.56	30	1	Redesain
6	Ticketing 2		30	1	Baru
7	Yayasan Saung Angklung Udjo	74.28	100	1	Redesain
VI	Kelompok fasilitas Pendukung	Luas Ex. (M2)	Luas Baru (M2)	Jumlah Lantai	Keterangan
1	Dapur Angklung (cafe & resto)	530.55	700/lt	2	Redesain
2	Dapur Angklung 2		700/lt	2	Baru
3	Souvenir Shop	285.26	600/lt	3	Redesain

4	Souvenir Shop 2		600/lt	3	Baru
5	Saung Teh Walini	75.23	600/lt	2	Redesain
6	Bale	33.96	50	1	Redesain
<b>VII</b>	<b>Kelompok Servis</b>	<b>Luas Ex. (M2)</b>	<b>Luas Baru (M2)</b>	<b>Jumlah Lantai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Gedung parkir	487.20	500/lt	4	Redesain
2	Mushola	45.81	100	1	Redesain
3	Toilet	132.50	150	1	Redesain
4	Pos security dan Keamanan	97.71	120	1	Redesain
5	Ruang ME		60	2 buah	Redesain
	TOTAL	5788.99	16218		
	<b>Infrastruktur</b>	<b>Luas Ex.(M2)</b>	<b>Luas Baru(M2)</b>		<b>Keterangan</b>
1	Parkir	2485.95	2600		Redesain
2	Perkerasan	1384.98	1500		Redesain
3	Hijau	4475.46	3000		Redesain
4	Hijau 2		3300		Baru
5	Plaza		5500		Baru
	<b>TOTAL INFRASTRUKTUR</b>	<b>8346.39</b>	<b>15900</b>		
	<b>TOTAL LUAS SITE</b>	<b>14135.38</b>	<b>32118</b>		

Sumber: Analisa Penulis (2017)

## KESIMPULAN

Proses mendesain ulang Saung Angklung Udjo berdasarkan pada proyeksi kebutuhan di masa yang akan datang dan pengembangannya, sehingga tujuan untuk menjadikan Saung Angklung Udjo sebagai pusat kesenian angklung bisa tercapai. Konsep desain awal yaitu arsitektur Sunda dan ciri atau kekhasan desain awal harus tetap dipertahankan untuk menjaga konsep awal desain dan kekhasannya dari pusat kesenian angklung lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendarto, Tecky dkk (2014). Telaah Penghawaan Udara Alami Pada Ruang Dalam Rumah Kuncen di Kampung Pulo. Bandung: Institut Teknologi Nasional.
- Kustianingrum, Dwi dkk. (2013). Kajian Pola Penataan Massa dan Tipologi Bentuk Bangunan Kampung Adat Dukuh di Garut, Jawa Barat. Bandung: Institut Teknologi Nasional.
- Poetry, Riesta Antania Haeranie (2011). Analisis Daya Tarik Wisata Saung Angklung Udjo di Kota Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmi, Mildayani (2015). Pengaruh Customer Experience terhadap Behavioral Intention Wisatawan di Saung Angklung Udjo. Bandung: Univesitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan, Iwan (2013). Redesain Saung Angklung Udjo. Bandung : Universitas Komputer.
- Appleton, Ian (2008). Building for the Performing Arts. London: The Architectural Press Ltd.